

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ternak ialah hewan peliharaan yang hidupnya yakni mengenai tempatnya, makanannya dan berkembang biaknya serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia, dipelihara khusus sebagai penghasil bahan- bahan dan jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia. Hewan dapat ditenak karena mempunyai manfaat yang cukup untuk kehidupan manusia seperti bisa digunakan untuk kerajinan seperti tas, sabuk, dompet, sepatu, jaket. Namun produksi dari ternak akan menjadi tidak berguna dan membahayakan kesehatan jika hewan tersebut terserang penyakit (Settepani, 1984 dalam Kaunang dkk., 2019).

Penyakit ternak (hewan) adalah gangguan kesehatan pada hewan ternak yang disebabkan oleh cacat genetik, proses degeneratif, gangguan metabolisme, trauma, keracunan, infestasi parasit, prion, dan infeksi mikroorganisme patogen (Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014). Di antara berbagai jenis penyakit tersebut yang paling berbahaya adalah parasit, prion, dan mikroorganisme patogen yang bisa berpindah atau menular pada manusia. Begitu luas dan beragamnya jenis penyakit pada hewan ternak maka diperlukan pemahaman dalam mengenali gejala-gejala penyakit yang mungkin terjadi (mengiringi symptom) agar dapat dilakukan pengendalian dan pengobatan secara seksama.

Penyelidikan terhadap ternak yang terserang dilakukan untuk mengantisipasi kejadian penyakit yang bersifat zoonosis. Penyakit tidak hanya mengakibatkan kerugian ekonomi karena menurunnya produktivitas ternak bahkan kematian, namun dapat pula menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya minat peternak untuk mengembangkan usahanya (Liptan, 2000; Basri, 2017). Sehingga upaya pengamanan terhadap penyakit pada ternak harus diprioritaskan, yang mana pengendalian tersebut terdiri dari usaha pencegahan dan pembasmian. Tujuan pengendalian penyakit adalah mengurangi terjangkitnya suatu penyakit seminimal mungkin sehingga kerugian yang ditimbulkan dapat ditekan sekecil mungkin. Sedangkan tujuan pembasmian penyakit adalah menghilangkan penyakit tertentu secara tuntas, sehingga sumber penyakit bisa dimusnahkan (Tentua, 2009).

Untuk mengatasi penyakit yang menyerang ternak, peternak biasanya menggunakan obat-obatan yang dicampurkan ke dalam pakan ternak dan juga bisa langsung disuntikan pada hewan ternak. Penggunaan obat-obatan dalam usaha peternakan hampir tidak dapat dihindarkan, karena ternak diharapkan selalu bereproduksi secara optimal yang berarti kesehatan ternak harus selalu terjaga (Bahri, 1994 dalam Kaunang dkk., 2019).

Adanya efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan obat kimia membuat peternak saat ini berahli kembali menggunakan obat alami sesuai konsep hidup *back to nature* yang digemari saat ini dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitarnya. Selain itu, juga karena penggunaan tumbuhan sebagai obat alami merupakan kebiasaan masyarakat Indonesia sejak dulu karena obat alami tidak

mempunyai efek samping yang berbahaya terhadap produksi dari hewan ternak. Pengetahuan akan racikan tumbuhan obat didukung dengan tersedianya berbagai macam tumbuhan pekarangan yang bisa di jadikan obat ternak oleh masyarakat. Pengolahan tumbuhan dengan cara tradisional untuk bahan obat-obatan hewan ternak inilah yang disebut dengan etnobotani (Prananingrum, 2007).

Masyarakat di Indonesia khususnya di NTT yang masih menggunakan tumbuhan sebagai obat untuk mengobati penyakit hewan ternak adalah masyarakat desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara. Pengobatan hewan ternak dengan ramuan tumbuhan obat sudah lama digunakan oleh masyarakat. Kemampuan meracik obat dari berbagai jenis tumbuhan merupakan warisan turun-temurun yang telah mengakar kuat pada masyarakat. Kemampuan ini merupakan kolaborasi yang tercipta dari adanya kearifan local atau kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan obat yang ada. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan untuk mengobati penyakit hewan ternak di desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara cukup banyak tapi belum dipastikan berapa banyak jenis tumbuhan yang digunakan, bagian (organ) apa saja yang digunakan, dan bagaimana cara meramu serta menggunakannya belum teridentifikasi secara ilmiah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional Untuk Mengobati Penyakit Hewan Ternak Oleh Masyarakat Desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penyakit apa saja yang menyerang hewan ternak di desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara?
2. Jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit hewan ternak oleh masyarakat desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara?
3. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat untuk mengobati penyakit hewan ternak oleh masyarakat desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara?
4. Bagaimana cara meramu dan menggunakan tumbuhan untuk mengobati penyakit hewan ternak oleh masyarakat desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis penyakit yang menyerang hewan ternak di desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang di gunakan untuk mengobati penyakit ternak oleh masyarakat desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara.
3. Untuk mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit ternak oleh masyarakat desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara.

4. Untuk mengetahui tata cara meramu dan menggunakan tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit ternak oleh masyarakat desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat umum di luar desa Fatumtasa Kecamatan Insana Utara, sebagai salah satu informasi baru tentang tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat untuk mengobati penyakit hewan ternak.
2. Sebagai bahan informasi bagi pengembangan obat guna mengobati penyakit hewan ternak.
3. Bagi institusi, untuk menambah pustaka di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi semua pihak terkait.